

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia dengan penuh perjuangan melawan penjajah diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Meskipun telah merdeka, namun masih terjadi banyak pergolakan di berbagai kota di Indonesia. Pergolakan ini terjadi secara cepat, keras, tajam serta banyak menelan korban dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Tujuannya agar kemerdekaan yang telah dicapai kaum nasionalis tidak jatuh kembali ke tangan Belanda.

Berbagai provinsi mengalami peperangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia seperti Bali, Sumatera Utara, Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan dan lain-lain. Begitu juga dengan Sumatera Barat khususnya Kota Padang. Kota Padang memiliki peristiwa yang melibatkan masyarakat dalam melawan kekuatan Belanda. Mulainya kontak senjata antara Sekutu dengan pasukan keamanan di Kota Padang adalah ketika Sekutu memasuki Kota Padang beberapa bulan setelah kemerdekaan Indonesia. Berbagai pihak terlibat dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang seperti tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat termasuk kaum wanita juga berperan dalam hal ini.

Sebelum kemerdekaan, Kota Padang telah dijadikan sebagai pusat administrasi Belanda, sekaligus tempat berkumpulnya para elit politik serta kalangan terpelajar dari

berbagai daerah. Hal ini tentu akan menjadi nilai positif dalam ajang menggelar persatuan perjuangan melawan musuh republik pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia. Beberapa aksi heroik diperlihatkan oleh kompi-kompi perjuangan terlatih serta pasukan-pasukan tempur berkedudukan di kota ini berhadapan langsung dengan tentara Belanda masa revolusi. Beberapa pertempuran yang terjadi diantaranya adalah Pertempuran Rimbo Kaluang, Pertempuran Simpang Haru, Pertempuran Tabing, Pertempuran Seberang Padang, Pertempuran Pasar Usang, Dan Pertempuran Padang Besi.<sup>1</sup>

Berbagai pasukan yang terlibat dalam pertempuran tersebut memiliki nama-nama tersendiri dengan kesan yang “angker”. Disebabkan oleh suasana panas revolusi serta sepak terjang pemuda anggota Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dalam merebut senjata tampaknya mengganggu kedudukan musuh. Sejumlah pasukan dengan nama angker tersebut adalah Kompi Bakapak, Kompi Barayun, Kompi Badai, Kompi Baron, Kompi Badai, Kompi Harimau Kuranji, Kompi Bakipéh, Kompi Singa Pasar Oesang, dan Kompi Singa Padang Luar Kota.<sup>2</sup>

Dalam sekian banyak nama kompi yang terkesan angker, kompi Harimau Kuranji memiliki keunikan tersendiri yang identik dengan sejarah militer di kota Padang. Cikal bakal dari Harimau Kuranji ini adalah sejumlah bekas perwira *Gyugun*

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah (ed), *Harimau Kurannji: Espirit de Corps Bunga Rampai Sejarah* (Padang: JC Institute, 2021), hlm. 3.

<sup>2</sup> Mestika Zed, Hasril Chaniago, *Perlawanan Seorang Pejuang Biografi Kolonel Ahmad Husein*, (Jakarta. Sinar Harapan, 2001), hlm. 145.

dalam membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) diawal proklamasi. Awalnya kompi ini berasal dari regu kecil, kemudian berkembang jadi batalyon hingga menjadi resimen. Modal pertama yang dimiliki kompi ini adalah empat buah senapan, 30 karaben, berpuluh-puluh granat tangan serta peluru seadanya. Untuk mendapatkan senjata ini, diperlukan pertukaran nyawa. Meskipun kata Harimau Kuranji ini pertama kali disebut oleh Sekutu, namun yang memberikan nama pada pasukan ini adalah Ahmad Husein selaku pimpinan dari pasukan ini.<sup>3</sup>

Pada 5 Oktober 1945 keluar Dekrit Presiden untuk membentuk BKR. Hal ini disambut baik oleh rakyat di seluruh nusantara. Di Kota Padang, BKR dibentuk lima hari setelah keluarnya dekrit tersebut yakni pada tanggal 10 Oktober. BKR di Padang dibentuk dalam satu batalyon yang terdiri dari tiga kompi. Kompi 1 dengan komandan Jusuf Ali markasnya di Olo, kompi 2 komandannya Ahmad Husein markasnya di Jati sedangkan kompi 3 dengan komandan Anwar Badu yang markasnya terletak di Alang Lawas. Kompi 2 yang dipimpin oleh Ahmad Husein sebelumnya bermarkas di Jati dipindah Kuranji karena beberapa hal.<sup>4</sup>

Faktor alam menjadikan Kuranji sebagai lokasi yang dianggap strategis untuk bersembunyi dari musuh. Kuranji memiliki daratan yang cukup luas dengan hutan belantara yang dipagari oleh Bukit Barisan dan bagian pedalamannya di batasi oleh sungai besar yaitu Sungai Batang Kuranji. Hal ini membuat Kuranji sebagai tempat

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.145.

<sup>4</sup> Amiruddin Jr, *Sejarah Perjuangan Harimau Kuranji 1945-1950 di Sumatera Tengah* (Padang. Sri Dharma, 1957), hlm. 7.

pertahanan berbasis alam. Tempat ini dipilih juga karena akan mudahnya mendapat makanan dari alam. Jika Belanda melakukan pengejaran mereka akan melewati jalanan yang curam dan terjal.<sup>5</sup>

Kedudukan Kuranji yang unik dalam sejarah militer daerah ini hanya dapat di seajarkan dengan dua tempat yakni Kamang di Agam dan Situjuh di Lima Puluh Kota. Ketiga tempat ini memperlihatkan keterlibatannya yang konstan dalam melawan Belanda. Di antara ketiga tempat ini, Kuranji memiliki kedudukan khas dibanding kedua tempat ini. Hal ini karena kesatuan Harimau Kuranji yang bermarkas di sana mampu bertahan dan terus berkembang dari kelompok kecil dalam kesatuan kompi kemudian bergabung dalam batalyon hingga akhirnya menjadi satu resimen yang besar. Selain itu Harimau Kuranji identik dengan benteng pertahanan yang angker bagi Belanda pada masa perjuangan kemerdekaan di Kota Padang

Setelah pindah ke Kuranji dan melakukan kegiatan latihan-latihan militer, kompi yang dipimpin oleh Ahmad Husein melakukan penyerangan markas senjata Sekutu ke Rimbo Kaluang. Peristiwa inilah yang menjadi awal dikenalnya nama Harimau Kuranji. Harimau Kuranji mulai populer dikalangan masyarakat ketika penyerangan yang dilakukan ke Rimbo Kaluang pada 21 Februari 1946 yang dipimpin oleh Ahmad Husein yang berhasil memukul mundur pasukan Inggris.

---

<sup>5</sup> Muji Susilawati, Rusdally Damsir, Marsalleh Adaz, *Nilai Sejarah Monumen Tugu Perjuangan di Kota Padang*, (Padang: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, 2017), hlm, 128.

Tidak hanya pertempuran Rimbo Kaluang saja, masih banyak insiden lain yang melibatkan pasukan Harimau Kuranji melawan Belanda pada masa revolusi. Peristiwa yang ikut melibatkan kompi Harimau Kuranji antara lain seperti peristiwa Olo, perampasan senjata di Gaduik, peristiwa Bukit Putus dan pencegahan truk di Tarandam. Revolusi pada masa ini merupakan gerakan massa yang terbesar dan berlangsung serentak hampir di seluruh negeri. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya dan juga tidak terjadi sesudahnya. Asal muasal hal ini terjadi adalah pasca peristiwa yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945 ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.<sup>6</sup>

Perlawanan yang dilakukan oleh kompi Harimau Kuranji dilakukan tidak secara terang-terangan. Mereka menyusun strategi agar tidak ketahuan serta dapat melakukan penyerangan dengan baik. Perlawanan ini dilakukan secara gerilya atau sembunyi-sembunyi bahkan dilakukan pada tengah malam. Pertempuran yang dilakukan biasanya untuk mengambil senjata musuh guna dapat menyerang musuh lain dengan mudah karena kebanyakan pasukan pihak kita hanya memiliki senjata sekedarnya saja. Sementara pihak musuh memiliki senjata yang lengkap, bahkan tanpa menyentuh dapat membunuh.

Strategi merupakan suatu langkah atau tata cara tersusun yang dirancang sedemikian rupa untuk melakukan suatu hal agar tujuan yang diinginkan tercapai. Begitu pula yang dilakukan oleh rakyat Indonesia untuk berjuang mempertahankan

---

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Somewhere in the Jungle: Pemerintah Darurat Indonesia, Sebuah Mata Rantai Sejarah yang Terlupakan* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997), hlm. 14.

kemerdekaan Indonesia. Berbagai strategi dilakukan diantaranya adalah melakukan perundingan atau diplomasi bahkan dilakukan dengan kekerasan dengan militer.

Berbagai strategi dilakukan kompi Harimau Kuranji dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang. Diantara strategi tersebut adalah gerilya, serangan umum, cegatan, perampasan senjata, penyusupan dan pemetaan operasi. Salah satu strategi yang digunakan kompi Harimau Kuranji dalam perjuangan melawan Belanda adalah gerilya. Dimana operasi gerilya yang dilakukan ke dalam kota untuk kegiatan infiltrasi, sabotase, perampasan senjata serta mengawasi orang-orang yang perlu “dibereskan” atau mereka yang dianggap kontra dengan Republik. Infiltrasi (penyelusupan) dilakukan secara bergantian ke dalam kota.<sup>7</sup>

Gerilya sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Spanyol “*guerrilla*” yang berarti perang kecil. Taktik ini dilontarkan pertama kali oleh ahli militer Cina, Sun Tzu ribuan tahun yang lalu. Ide dasar dari gerilya ini adalah menggunakan segala kekuatan untuk mengalahkan musuh yang lebih kuat.<sup>8</sup>

Sebelumnya beberapa tulisan yang meliputi mengenai sejarah perjuangan Harimau Kuranji dan juga peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang telah muncul. Namun berbeda hal dengan yang penulis kaji. Pembaharuan dalam kajian penulis adalah strategi perjuangan yang telah dilakukan oleh pasukan

---

<sup>7</sup> Mestika Zed, Emizal Amri, dan Etmi Hardi, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan 1945-1949 di Kota Padang dan Sekitarnya*, (Padang. Citra Budaya Indonesia, 2002), hlm. 141.

<sup>8</sup> A.H. Nasution, *Pokok-pokok Gerilya dan Pertahanan Republik Indonesia di Masa Lalu dan Yang Akan Datang* (Yogyakarta: Narasi, 2012), hlm. xiii

Harimau Kuranji dalam melawan Belanda. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis memberi judul penelitian ini dengan “Strategi Perjuangan Kompi Harimau Kuranji Melawan Belanda di Kota Padang tahun 1945-1948”. Fokus kajian penulis adalah strategi gerilya dan aksi-aski kompi Harimau Kuranji dalam melawan Belanda masa revolusi.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan latar belakang, maka masalah yang ingin dikaji peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses lahirnya kompi Harimau Kuranji di Kota Padang?
- b. Apa saja strategi perjuangan kompi Harimau Kuranji melawan Belanda?
- c. Bagaimana implementasi strategi tersebut dipraktikkan kompi Harimau Kuranji?

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam meneliti sejarah merupakan batasan daerah (spasial) dan batasan waktu (temporal) terhadap objek yang diteliti. Batasan daerah dan waktu ini disesuaikan dengan topik penelitian yang dilakukan. Hal inilah yang menjadi dasar dari fakta sejarah yang dianalisis dan disintesis menjadi suatu rekonstruksi dari kisah sejarah yang dituliskan dalam bentuk historiografi.

Untuk batasan spasial (tempat) dalam penelitian ini adalah Padang Luar Kota karena daerah ini merupakan daerah yang berperan mempertahankan kemerdekaan dalam melawan Belanda masa revolusi. Juga lokasi beroperasinya Harimau Kuranji

sebagai salah satu pejuang yang ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompi Harimau Kuranji memiliki peran penting di kota ini dalam melawan Belanda.

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 1945-1948. Tahun 1945 sebagai batas awal karena tahun inilah dibentuk BKR yang merupakan induk dari kompi Harimau Kuranji dan diakhiri tahun 1948 karena kekuasaan Belanda telah mulai menyebar dari Kota Padang menuju ke Solok dan menduduki Kota Solok.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu ada tujuan yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan proses lahirnya kompi Harimau Kuranji di Kota Padang.
- b. Menguraikan strategi perjuangan yang dilakukan kompi Harimau Kuranji melawan Belanda.
- c. Menganalisis pengimplementasian strategi dalam praktek perjuangan kompi Harimau Kuranji

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Akademis (teoritis): hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan sebagai literatur kepustakaan dalam penulisan sejarah Harimau Kuranji baik mengenai asal usul serta peranan Harimau Kuranji dalam

mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang serta perlawanannya terhadap Belanda masa revolusi.

- b. Praktis: Secara praktis hasil penelitian dapat menjadi pedoman atau panduan bagi anggota kemiliteran dalam memelihara semangat corps militer.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya, penulisan kajian mengenai sejarah perjuangan Harimau Kuranji telah banyak ditulis dan dipublikasikan. Namun tulisan sebelumnya memiliki perbedaan dengan kajian penulis, yang dapat penulis jadikan sebagai bahan acuan dalam tulisan ini. Tulisan tentang sejarah Harimau Kuranji yang telah dihadirkan oleh sejarawan dan juga masyarakat antara lain:

Tulisan Amura dalam “*Sejarah Revolusi Kemerdekaan di Minangkabau 1945-1950*” yang mengenai Harimau Kuranji. Amura jelaskan bahwa kompi BKR yang dipimpin oleh Ahmad Husein dipindahkan dari Jati ke sebuah desa luar Kota Padang yang bernama Kuranji. Sehari setelah markas ini dipindahkan, pos seksi diserang oleh musuh. Ketika pihak Sekutu melakukan teror maka pemuda juga melakukan serangan balik. Pemuda melakukan penyebuan ke gudang senjata Jepang yang ada di Gadut. Setelah dua kali penyerbuan, pemuda memperoleh berpuluh-puluh granat serta beberapa buah senapan mesin ringan. Setelah berhasil melakukan penyerbuan, kelompok pemuda mendirikan kesatuan yang dikenal dengan nama “Harimau Kuranji (*The Tiger of Kuranji*)”. Kesesuaian antara tulisan Amura dengan kajian peneliti adalah

sejarah dari Harimau Kuranji dan strategi perjuangannya dalam melawan Belanda masa revolusi.<sup>9</sup>

Mestika Zed dan Hasril Chaniago dalam *“Perlawanan Seorang Pejuang Biografi Kolonel Ahmad Husein”*. Buku ini menjelaskan bahwa Ahmad Husein memainkan peran utama dalam perjuangan kemerdekaan RI di Sumatera Barat. Meskipun berusia 21 tahun, Husein tampil dalam memimpin batalyon Kuranji sekaligus menjadi komandan pertempuran Padang Area. Ia dan pasukannya bertempur diperbatasan Kota Padang yang ketika itu diduduki Inggris, kemudian pindah menjadi kedudukan Belanda. Batalyon yang dipimpin oleh Ahmad Husein ini menjadi penghalang keleluasaan Belanda dan Sekutu dalam menguasai Sumatera Barat. Batalyon yang dipimpin Ahmad Husein ini diberi julukan “Harimau Kuranji”. Hasil dari tulisan ini relevan dengan kajian penulis yakni mengenai peranan Harimau Kuranji dalam mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang.<sup>10</sup>

*“Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Minangkabau 1945-1950”* yang ditulis oleh Ahmad Husein, dkk yang meliput mengenai Harimau Kuranji. Mereka menjelaskan perlawanan yang dilakukan Harimau Kuranji gudang senjata Sekutu di Rimbo Kaluang. Perlawanan yang dilakukan pada jam 24.00 tengah malam berhasil menghancurkan pos-pos pengawalan musuh serta memasuki gudang senjata. Serangan

---

<sup>9</sup>Amura, *Sejarah Revolusi Kemerdekaan di Minangkabau 1945-1950* (Jakarta: Pustaka Antara, 1979)

<sup>10</sup> Mestika Zed, Hasril Chaniago, *Perlawanan Seorang Pejuang Biografi Kolonel Ahmad Husein* (Jakarta: Sinar Harapan, 2001)

serentak yang dilakukan di Rimbo Kaluang ini menjadi kegemparan bagi pihak Sekutu, oleh sebab itu keesokan harinya tentara Inggris meninggalkan Rimbo Kaluang. Dalam pertempuran inilah pertama kali terdengar nama “Harimau Kuranji” dari mulut pihak Inggris karena Inggris mengatakan bahwa ini serangan dari “*The Tiger of Kuranji*”. Relevansi tulisan ini dengan tulisan penulis adalah sejarah dari Harimau Kuranji serta munculnya julukan Harimau Kuranji dan penggagas julukan ini untuk pasukan Harimau Kuranji.<sup>11</sup>

Mulyadi Mintaraga, dkk dalam “*Api Perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang*” menjelaskan semangat perlawanan yang dilakukan oleh Batalyon Harimau Kuranji dalam masa revolusi fisik tahun 1945-1949. Anggota batalyon ini berasal dari pemuda-pemuda patriotik yang awalnya bergabung dalam BPPI dengan markas awal di Jati. Pada masa revolusi hingga tahun 1949, batalyon Kuranji telah melakukan perlawanan terhadap seluruh front mulai dari Padang Area hingga ke Lubuk Sarai, Aie Luo, Solok dan Talang Babungo hingga ke Alahan Panjang. Batalyon ini juga melakukan penyerangan terhadap gudang senjata Jepang di Indarung. Tulisan ini relevan dengan kajian penulis dalam keterlibatan Harimau Kuranji dalam mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang melawan Belanda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Husein, Kasjmir Sutan Muntjak, Sjoë'ib, Jahja Djalil, Syafiar, Bakri Abbas, dan Djohan, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Minangkabau 1945-1950* (Jakarta. BPSIM, 1978)

<sup>12</sup> Mulyadi Mintaraga, Sentot Soesanto Adjie dan Sendv Salvatori Johmy Anwar, *Api Perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang* (Jakarta: Sang Abadi Inti, 1986)

Mestika Zed, dkk dalam *“Sejarah Perjuangan Kemerdekaan 1945-1949 di Kota Padang dan Sekitarnya”* juga menceritakan mengenai cikal bakal Harimau Kuranji yang berasal dari prakarsa sejumlah kecil bekas perwira *Gyugun* dalam membentuk BKR di awal kemerdekaan. Kompi yang berasal dari satu regu kecil pemuda terlatih ini kemudian berkembang menjadi batalyon sampai menjadi resimen. Sejak kepindahan resimen ini ke Kuranji, pasukan ini menjadi giat dalam melatih laskar. Buku ini juga menjelaskan peristiwa-peristiwa yang melibatkan pasukan Harimau Kuranji dalam mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang. Relevansinya dengan kajian penulis adalah awal terbentuknya pasukan yang terkenal ini hingga peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang.<sup>13</sup>

Tulisan Fatimah Enar, dkk dengan judul *“Sumatera Barat 1945-1949”* menjelaskan bagaimana perjuangan masyarakat Sumatera Barat dalam rentang waktu empat tahun 1945-1949. Hal ini diawali pada tahun proklamasi kemerdekaan Indonesia sampai akhir dari revolusi tahun 1949. Dalam rentang waktu 4 tahun ini beragam insiden terjadi di Sumatera Barat terkhusus Kota Padang yang merupakan ibu kota Sumatera Barat. Salah satu insiden yang terjadi adalah penyerangan ke Rimbo Kaluang yang dipimpin oleh Ahmad Husein selaku pimpinan kompi Harimau Kuranji. Penyerangan ini termasuk dalam aksi gerilya yang dilakukan oleh kompi Harimau Kuranji. Selain aksi yang dilakukan oleh kompi Harimau Kuranji, masih ada pejuang

---

<sup>13</sup> Mestika Zed, Emizal Amri dan Etmi Hardi, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan 1945-1949 di Kota Padang dan Sekitarnya* (Padang: Citra Budaya Indonesia, 2002)

lain yang ikut andil dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Relevansi karya Fatimah Enar dengan penulis adalah aksi gerilya yang dilakukan kompi Harimau Kuranji sesuai dengan strategi yang dilakukan kompi Harimau Kuranji dalam kajian penulis.<sup>14</sup>

Buku yang berjudul “*Harimau Kuranji: Espirit de Corps Bunga Rampai Sejarah*” yang ditulis oleh Siti Fatimah, dkk menguraikan tentang sejarah Harimau Kuranji, peristiwa yang melibatkan Harimau Kuranji dalam perlawanan terhadap Belanda, dan juga warisan dari perjuangan Harimau Kuranji. Harimau Kuranji merupakan unit pasukan tempur yang tangguh dan dibentuk pada masa perang kemerdekaan di Kota Padang. Pada awal proklamasi kemerdekaan pemuda yang terlatih secara militer pada zaman Jepang bermarkas di Kuranji. Mereka memainkan peran sebagai petempur yang tangguh dan ditakuti oleh banyak orang. Akibat dari pertempuran ini mereka dijuluki sebagai Harimau Kuranji. Tokoh utama dari Harimau Kuranji ini adalah Ahmad Husein. Relevansinya dengan penulis adalah perjuangan yang dilakukan oleh Harimau Kuranji dalam perjuangan melawan Belanda serta nilai-nilai yang bisa dipetik dari perjuangannya kompi Harimau Kuranji. Akan tetapi kebaruan dari penulis ada fokus pada strategi yang digunakan oleh Harimau Kuranji.<sup>15</sup>

“*Sejarah dan Perjuangan Harimau Kuranji dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kota Padang 1945-1950*” Skripsi yang ditulis oleh Rahima Fanzurma

---

<sup>14</sup> Fatimah Enar, *Sumatera Barat 1945-1950* (Padang: Pemda Sumbar, 1976)

<sup>15</sup> Siti Fatimah, (ed), *Harimau Kuranji: Espirit de Corps-Bunga Rampai Sejarah*, (Padang: Jc Institusi)

yang juga membahas tentang perjuangan Harimau Kuranji dalam mempertahankan kemerdekaan. Dalam tulisan ini juga menguraikan awal terbentuknya Harimau Kuranji, perjuangannya dalam penyerangan ke Rimbo Kaluang serta respon masyarakat terhadap perjuangan yang telah dilakukan oleh Harimau Kuranji. Beberapa peristiwa yang melibatkan Harimau Kuranji selama perjuangan mempertahankan kemerdekaan juga di ungkapkan dalam tulisan ini. Yang relevan dengan penelitian penulis dari tulisan ini adalah proses terbentuknya Harimau Kuranji serta perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Perbedaannya dengan penulis adalah penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap strategi yang digunakan oleh kompi Harimau Kuranji.<sup>16</sup>

### **1.6. Landasan Teori/Kerangka Konseptual**

Teori merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih dimana fakta itu dapat diamati dan di uji secara empiris. Terdapat teori dan konsep yang berperan dalam penelitian ini. Dalam hal ini teori penting dikaji baik dari hakikat, karakteristik dan korelevannya dengan kajian peneliti. Dalam konflik terdapat suatu proses dari peristiwa yang mengarah pada interaksi dimana disertai dengan kekerasan antara dua belah pihak atau lebih. Konflik yang terjadi bisa seperti permusuhan, perang,

---

<sup>16</sup> Rahima Fanzurma, "Sejarah dan Perjuangan Harimau Kuranji dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kota Padang 1945-1950" *Skripsi* (Padang: Jurusan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang)

persaingan, antagonisme, kekejaman, revolusi, perselisihan, kontroversi, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Jonathan Turner menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi konflik itu muncul di tengah masyarakat yaitu, sistem sosial terjadi dari unit-unit dan kelompok, dalam kelompok ini terdapat ketidakseimbangan pembagian kekuasaan sehingga muncul kesadaran untuk mengubah sistem legitimasi terhadap kekuasaan. Kesadaran inilah yang secara emosional memancing mereka untuk marah sehingga mencari jalan untuk melawan kelompok berkuasa. Dari sinilah muncul konflik antara kelompok yang berkuasa dengan yang tidak berkuasa.<sup>18</sup>

Dalam realitanya, juga terjadi antara Indonesia dengan Belanda, dimana Belanda yang berkuasa di Indonesia mencoba memperluas kekuasaan. Tentu saja masyarakat Indonesia tidak terima akan hal ini. Maka hadirilah konflik antara mereka yang biasa dikenal dengan perang. Dalam perang ini terdapat strategi-strategi yang digunakan untuk memenangkan peperangan meskipun ditempuh dengan perlawanan secara fisik yang penuh perjuangan.

#### 1.6.1. Sejarah Perang

Perilaku perang memang tidak berubah, bahkan sampai sekarang. Skala dan sifat perang telah mengalami perubahan karena perkembangan teknologi. Perang dapat

---

<sup>17</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 80.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm, 80.

melampaui batas-batas Negara yang berperang. Sehingga berskala dunia dengan daya penghancur senjata yang berskala masal. Di masa lalu strategi perang dengan militer ditujukan untuk kemenangan militer untuk mencapai penyelesaian politik.<sup>19</sup>

Perang bukan hanya kedua belah pihak angkatan bersenjata saja yang berpetualang. Perang bergejolak dalam sektor militer, politik, psikologi, dan sosial ekonomis. Untuk mengalahkan lawan harus dibinasakan angkatan senjatanya, susunan dan lembaga politik sekaligus sosial ekonominya. Usaha perang bukan hanya usaha angkatan perang melainkan usaha rakyat semesta di berbagai sektor.<sup>20</sup>

Menurut Oppenheim perang adalah sengketa antara dua negara atau lebih melalui kekuatan senjata mereka dengan maksud menguasai lawan dan membangun kondisi perdamaian seperti yang diinginkan pemenang.<sup>21</sup> Perang adalah tindakan kekuatan untuk memaksa musuh kita melakukan kehendak kita. Kekuatan untuk melawan kekuatan lawan, melengkapi dirinya dengan seni dan sains. Kekuatannya yaitu kekuatan fisik, karena kekuatan moral tidak ada. Masing-masing mencoba melalui kekuatan fisik untuk memaksa yang lain melakukan keinginannya. Tujuannya adalah untuk melempar lawannya agar dia tidak mampu melakukan perlawanan lebih lanjut.<sup>22</sup> Perang digunakan sebagai alat untuk mewujudkan tujuan politik sehingga

---

<sup>19</sup> Wahyono, "Studi Pertahanan di Indonesia", *Ketahanan Nasional*. Vol VIII. No 2, 2003, hlm. 79.

<sup>20</sup> A.H. Nasution, *Pokok-pokok Gerilya dan Pertahanan Republik Indonesia di Masa Lalu dan Yang Akan Datang* (Yogyakarta: Narasi, 2012), hlm. 3

<sup>21</sup> Dyan Sitanggang, "Pengrusakan tempat Bersejarah Dalam Perang Antarnegara Sebagai Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional" *Lex et Societatis*. Vol 1. No 2, 2013, hlm. 5

<sup>22</sup> Carl Von Clausewitz, *On War*, (Princeton University Press, Chichester, 1989), hlm 75.

membedakan dengan tujuan kekerasan lainnya. Clausewitz juga mengatakan bahwa perang merupakan strategi yang terpisah dari persaingan politik, ekonomi dan militer. Baginya tidak ada seorang pun memulai perang tanpa terlebih dahulu jelas dipikirkannya apa yang ingin dia capai dengan perang itu dan bagaimana ia melakukannya.<sup>23</sup>

#### 1.6.2. Perjuangan

Perjuangan dapat diartikan sebagai perkelahian dalam merebut sesuatu. Dapat juga dipahami sebagai usaha penuh yang dilakukan dengan kesukaran dan bahaya yang dihadapi.<sup>24</sup> Perjuangan adalah sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sepenuh hati dengan tujuan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Perjuangan biasanya dilakukan dalam usaha untuk mencapai kemerdekaan.

#### 1.6.3. Harimau Kuranji

Harimau Kuranji merupakan sebuah kompi yang kemudian menjadi batalyon yang pada awal revolusi bermarkas di Kuranji (Padang Luar Kota). Istilah yang sama juga digunakan oleh Sekutu/NICA untuk Ahmad Husein selaku komandan pasukan yang dianggap “angker” dan menakutkan oleh musuh. Hal ini berawal ketika Ahmad Husein memimpin pasukan untuk melakukan penyerangan ke Rimbo Kaluang.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wahyu Hidayat, *Strategi Perang Gerilya ISIS di Irak Periode 2014-2015*, *International Relations*. Vol 3. No 4, 2017, hlm. 57.

<sup>24</sup> <https://glosarium.org/arti/perjuangan/> diakses pada Senin 3 oktober 2022

<sup>25</sup> Mestika Zed, Emizal Amri dan Etmi Hardi, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan 1945-1949 di Kota Padang dan Sekitarnya* (Padang. Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2002).

Harimau Kuranji merupakan julukan pada sekelompok pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan di Kota Padang. Pemberian nama ini karena markasnya berada di Kuranji setelah pindah dari Jati. Kuranji dipilih menjadi tempat pindah karena di anggap aman serta strategis untuk melakukan serangan.

#### 1.6.4. Strategi

Pengertian strategi berasal dari konsep militer kata itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Seiring dengan berjalannya waktu, pengertian strategi semakin diperhalus dan disesuaikan dengan kepentingan militer, tetapi kemudian disesuaikan pula dengan kepentingan bisnis dan politik.<sup>26</sup>

Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz. Ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kaneer peperangan. Istilah strategi digunakan pertama kali di dunia militer.<sup>27</sup>

Strategi pada hakekatnya adalah usaha untuk memenangkan suatu peperangan. Liddle Hart merumuskan strategi sebagai cara mendistribusikan dan menggunakan kekuatan militer untuk mencapai tujuan politik. Unsur-unsur analitikal dalam rumusan

---

<sup>26</sup> Peter Schroder, *Strategi Politik* (Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung fuer die Freiheit, 2009), hlm, 22.

<sup>27</sup> Muhandjir Anwar, *Manajemen Staregi: Daya Saing dan Globalisasi* (Banyumas: Sasanti Institute, 2020), hlm. 1

Liddle Hart adalah distribusi, penggunaan kekuatan militer, dan tujuan. Di samping itu, Henry Kissinger mendefinisikan strategi sebagai “cara yang ditempuh oleh suatu masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya”. Kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara dapat dinilai sebagai tujuan yang lebih sempit dibanding tujuan-tujuan yang pada mulanya hendak dicapai melalui peperangan.<sup>28</sup>

Jadi strategi adalah suatu cara atau langkah yang telah di atur guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dalam hal ini yaitu aksi-aksi gerilya yang dilakukan oleh kompi Harimau Kuranji. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara operasional tesis ini fokus kajian aksi dan reaksi atas kehadiran Belanda yang ingin berkuasa kembali namun ditolak oleh kompi Harimau Kuranji.

### **1.7. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah itu sendiri adalah cara yang digunakan untuk menjadi pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrument untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah. Metode yang digunakan pada prinsipnya memiliki tujuan untuk menjawab enam pertanyaan yakni apa, siapa, dimana, mengapa, kapan dan bagaimana.

---

<sup>28</sup> Rendi Prayuda “Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis” *Diplomacy and International Studies*. Vol 2. No 1, 2019, hlm, 82.

*Louis Gottschalk* mengatakan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman-rekaman masa lampau. Rekonstruksi imajinatif pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses historiografi (penulisan sejarah).<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu:

#### 1.7.1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Pada tahapan ini, penulis mencari dan mengumpulkan data tentang sejarah perjuangan Harimau Kuranji baik bersifat primer maupun sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan kajian penelitian. Dalam memperoleh data primer tidak dapat ditemukan karena pelaku sejarah dalam peristiwa tersebut sudah tidak ada lagi. Begitu juga dengan manuskrip atau tulisan tangan pelaku sejarah itu sendiri.

Sumber sekunder dapat diperoleh dari arsip, dokumen, serta buku-buku tentang sejarah perjuangan Harimau Kuranji. Sumber sekunder yang telah penulis temukan adalah buku-buku, arsip, dokumen, jurnal, laporan penelitian serta skripsi mengenai sejarah Harimau Kuranji. Sumber utama yang digunakan adalah buku Sejarah Perjuangan Harimau Kuranji di Sumatera Tengah 1945-1950 yang ditulis oleh Amiruddin Jr. Pencarian sumber juga dilakukan ke dinas perpustakaan dan kearsipan kota Padang, Gedung Joang 45 Sumatera Barat, Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan

---

<sup>29</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), hlm. 74-75.

Sumatera Barat serta melakukan wawancara terhadap masyarakat yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota pasukan Harimau Kuranji dan masyarakat yang mendapat berita dengan peristiwa yang berkaitan.

Sumber sekunder yang penulis dapatkan adalah foto Kota Padang sebelum tahun 1945, buku Ahmad Husein, dkk, dengan judul Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Minangkabau 1945-1950, buku Amiruddin Jr, yang berjudul Sejarah Perjuangan Harimau Kuranji 1945-1950 di Sumatera Tengah, skripsi Rahima fanzurma, dengan judul Sejarah dan Perjuangan Harimau Kuranji dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kota Padang 1945-1950. Untuk sumber lainnya yang digunakan dapat dilihat pada daftar pustaka.

#### 1.7.2. Kritik Sumber

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan. Untuk kritik sumber ini, terbagi atas dua macam yaitu baik kritik internal maupun kritik eksternal. Kritik internal ini bermaksud untuk mengkritik isi dari sumber yang telah diperoleh sesuai atau tidak dengan topik yang kita tulis. Kritik ini bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran isi sumber tersebut.<sup>30</sup> Sedangkan kritik eksternal adalah pengkritikan yang dilakukan terhadap keaslian sumber tersebut sesuai dengan zamannya atau tidak.

---

<sup>30</sup>Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori Dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2016.), hlm.72.

Tujuan dari kritik eksternal ini adalah untuk mengetahui asli atau palsunya suatu sumber.<sup>31</sup>

Kritik sumber yang dilakukan adalah membandingkan dan menelaah isi buku tentang kompi Harimau Kuranji pada buku Amirudin Jr dengan judul Sejarah Perjuangan Harimau Kuranji di Sumatera Tengah 1945-1950 dan buku Mestika Zed dengan judul Sejarah Perjuangan Kemerdekaan 1945-1950 di Kota Padang dan Sekitarnya.

Dalam kritik sumber ini, kegiatan yang telah dilakukan adalah pengambilan sumber yang jelas ada benarnya dan memilih data sesuai dengan topik yang ditulis serta membuang data yang tidak diperlukan. Dalam hal ini kritikan data yang dilakukan yaitu kritik kasat mata dimana dilakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh. Kritikan ini tidak penulis lakukan dalam pengujian secara kimia. Kritikan yang penulis lakukan adalah membandingkan sumber-sumber yang telah ditemukan untuk mencari data yang sesuai dengan kajian penulis. Data yang dicari harus berdasarkan fakta-fakta serta kebenaran.

### 1.7.3. Interpretasi

Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan. Interpretasi, yaitu analisis sejarah yang dilakukan dengan dua metode yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan cara menguraikan sedangkan sintesis adalah menyatukan. Tujuan interpretasi adalah menyatukan sejumlah data yang

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm. 69

diperoleh dari berbagai sumber sejarah dan disusun secara benar serta menyeluruh. Data yang telah dikumpulkan diurutkan, diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan.

Dalam langkah ini, yang penulis lakukan adalah mengurutkan data, mengklarifikasikan, menafsirkan pendapat, mengelompokkan sesuai topik per babnya yang telah ditentukan sehingga menjadi fakta yang dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi strategi perjuangan kompi Harimau Kuranji dalam melawan Belanda di Kota Padang tahun 1945-1948.

#### 1.7.4. Penulisan

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Ini merupakan cara atau teknik penulisan laporan akhir penelitian sejarah yang telah dikerjakan. Penulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir yang ditutup dengan sebuah kesimpulan. Tujuan akhir dari penulisan ini adalah dalam bentuk tesis yang menguraikan Strategi Perjuangan Kompi Harimau Kuranji Melawan Belanda di Kota Padang tahun 1945-1948.